

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar belakang**

Kehidupan modern saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan global. Sejalan dengan pengaruh tersebut maka perekonomian pun ikut berkembang dengan meningkatnya jenis dan berbagai macam kebutuhan dan jasa. Dengan perkembangan perekonomian dan teknologi yang terjadi memunculkan kekhawatiran akan risiko yang membahayakan harta benda bahkan dirinya sendiri serta risiko lainnya yang dapat menghilangkan manfaat dan keuntungan. Risiko yang terjadi dapat disebabkan oleh kelalaian pribadi maupun lingkungan usaha (Ramadhani, 2015).

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pandangan dunia, produk, ide, dan aspek budaya memudahkan untuk memperoleh informasi. Globalisasi industri asuransi juga telah menguasai Indonesia, tantangan dunia globalisasi menjadi tantangan baru bagi dunia asuransi yang selain serangan perusahaan asuransi asing juga menjadi musuh perusahaan reasuransi yang dibiayai dengan baik dan mereka didukung oleh teknologi berkualitas tinggi dan sumber daya manusia. Pada saat yang sama, perkembangan ekonomi Islam di dunia menunjukkan jalan yang baik, misalnya banyak bank tradisional yang mulai bertransformasi menjadi bank Islam, menggunakan prinsip Islam jauh dari kata riba (bunga pinjaman)

dan menolak untuk berinvestasi di perusahaan yang dilarang oleh ajaran Islam (Andini et al., 2022).

Tantangan yang dihadapi dunia asuransi Indonesia semakin kuat dengan begitu banyak pedoman orang asing sebagai pengaruh langsung globalisasi. Di era berikutnya atau dikenal dengan era globalisasi, perusahaan asuransi/reasuransi Indonesia sebagai “Serangan” oleh perusahaan asuransi/reasuransi asing memiliki modal yang kuat dan teknologi dan sumber daya manusia handal, mungkin juga pengembangan bisnis yang efektif asuransi dan reasuransi di negara-negara lain (Ramadhani, 2015).

Industri keuangan saat ini telah berkembang dengan pesat, ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan yang muncul baik milik swasta maupun milik pemerintah. Hadirnya perusahaan jasa keuangan tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Perusahaan jasa asuransi merupakan perusahaan yang menawarkan jasa pengalihan risiko dari nasabah kepada perusahaan. Untuk menghadapi risiko yang terjadi di masa mendatang yang tak terduga maka saat ini perusahaan maupun perseorangan mempertanggung jawabkan atau menjaminkan barang-barangnya, harta hartanya bahkan dirinya sendiri. Sehingga dari hal tersebut muncullah konsep asuransi dalam perekonomian untuk memperkecil risiko terhadap kerugian (Alsakinah et al., 2022).

*Riegil dan miller* dalam *insurance principles and practice*, asuransi merupakan instrument yang penting karena memiliki manfaat yaitu memberikan keamanan bagi masyarakat dan perusahaan-perusahaan. Karena barang-barang yang dapat tergantikan apabila mengalami kerugian yang menyimpannya atau sebuah keluarga yang terjamin secara ekonomis setelah kematian seseorang dan asuransi juga merupakan alat penabung dan sumber pendapatan.

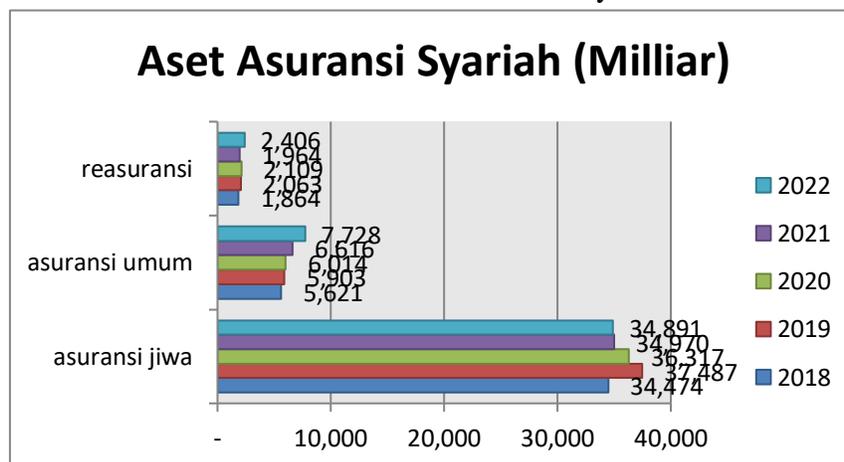
Besarnya pangsa pasar di Indonesia memberikan peluang bagi industri untuk berkembang termasuk juga industri asuransi syariah. Dalam perkembangannya memenuhi pasar dan kebutuhan masyarakat, industri asuransi meningkatkan inovasi dengan membuka cabang di lingkungan masyarakat. Dalam perkembangannya asuransi berkembang tidak hanya sebatas asuransi secara konvensional namun berkembang pula jenis asuransi yang berbasis Syariah (Faoziyyah & Laila, 2020).

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang jasa yang dapat dijadikan sebagai pilar perekonomian, karena perkembangannya dapat memberikan pengaruh pada perekonomian negara. Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan yang baik untuk menghadapi risiko baik dari segi kematian maupun risiko atas harta benda yang dimiliki. Selain dapat menanggulangi risiko, industri asuransi berperan sebagai sarana investasi bagi individu maupun perusahaan guna memberikan jaminan atas suatu kerugian ataupun lainnya (Fauzi, 2018).

Menurut Undang-Undang Perasuransian No. 2 Tahun 1992 Republik Indonesia menyatakan bahwa “asuransi adalah suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana para pihak penanggung berkomitmen kepada pemegang polis dengan menanggung klaim asuransi untuk mengganti kerugian penanggung atas kerugian, kerusakan atau kerugian, manfaat yang diharapkan adalah tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang menderita oleh tertanggung, peristiwa atau penentuan yang tidak pasti pembayaran berdasarkan kematian atau kehidupan seseorang diasuransikan.

Sementara menurut DSN MUI bahwa yang dimaksud dengan asuransi syariah (takâful) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru’ yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Table 1.1 Aset Asuransi Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Diolah Penulis (2023)

Dalam konferensi pers tahun 2022 Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) mencatat, aset asuransi syariah hingga kuartal III-2022 Rp 44,9 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 3%. proporsi aset tersebut didominasi oleh asuransi jiwa syariah sebesar Rp 35,3 triliun yaitu sebesar 78,46%. Sedangkan proporsi dari asuransi umum syariah Rp 7,451 triliun atau sebesar 16,56%. Serta reasuransi syariah Rp 2,2 triliun atau sebesar 4,98%.

Mengevaluasi kinerja perusahaan merupakan bagian terpenting bagi perusahaan karena Laporan hasil keuangan neraca dan arus kas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya pada titik waktu tertentu. Efisiensi kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari profit atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan akan lebih berkembang bila didukung oleh peningkatan profit atau laba Fitrianty et al., (2022). Namun, berdasarkan data OJK, perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami penurunan laba yang cukup drastis pada tahun 2020 dan 2021, seperti terlihat pada grafik di bawah ini.

Table 1. 2. Laba perusahaan asuransi jiwa syariah 2018-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di olah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 Kinerja Asuransi jiwa syariah mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 dimana penurunan tersebut mencapai 80,5%. Laba asuransi tercatat pada tahun 2019 sebesar 3 Triliun namun pada tahun 2020 laba asuransi jiwa syariah mengalami penurunan hingga 712 miliar

Menurut Asosiasi Asuransi jiwa Indonesia (ASJI) industri asuransi jiwa mengalami penurunan pada tahun 2020 diakibatkan oleh pandemi yang melanda Indonesia. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pada kuartal III pada tahun 2020, pendapatan industri asuransi mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 pendapatan asuransi sebesar 165,08 triliun rupiah dan mengalami penurunan menjadi 123,56 triliun rupiah pada tahun 2020, faktor utama penurunan pendapatan dikarenakan pada tahun tersebut Indonesia mengalami pandemi akibat covid 19.

Berdasarkan berita yang dikutip dalam website [republika.id](http://republika.id) yang berjudul “kinerja asuransi syariah melambat selama masa pandemi memaparkan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan pada industri asuransi syariah, kondisi yang terjadi dapat dilihat dari beberapa indikator seperti dari segi asset, investasi dan laba. Namun, penurunan yang paling tajam, terjadi pada sisi laba, dimana secara umum, pada tahun 2020 industri asuransi syariah mengalami penurunan laba hingga 80,5%.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah sesuatu keprihatinan yang sangat mendalam bagi pengamat keuangan karena besarnya keuntungan dicapai selama periode waktu dapat mewakili prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Keuntungan perusahaan adalah hasilnya pembentukan berbagai unsur yaitu dari besaran pendapatan, beban dan pengeluaran Laba juga dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis yaitu laba kotor, laba bersih, Laba sebelum pajak dan laba setelah pajak (Zen & Manda, 2021).

Keuntungan di setiap bisnis dipandang sebagai keterampilan perusahaan dalam akta manajemen umum perusahaan, terutama perusahaan asuransi bagaimana itu tercermin manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan. elemen Keuntungan adalah pendapatan dan biaya. Di perusahaan asuransi, faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur laba termasuk pendapatan premi, hasil investasi dan *risk based capital*. Ini dilakukan untuk mengetahui komponen-komponen yang mana ada didalam laporan keuangan tahunan, dimana komponen tersebut berpengaruh pada laba (Nadia, 2020).

Menurut Zen & Manda, (2021) “Ada faktor internal atau faktor dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja laba yaitu pendapatan dan beban yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan asuransi. Yang termasuk dalam pendapatan perusahaan asuransi yaitu premi asuransi, hasil investasi dan klaim. Pada saat yang sama, biaya perusahaan asuransi meliputi kompensasi, pajak, pemeriksaan kesehatan, dan gaji”

Menurut Sastri et al., (2017) Beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap laba keuntungan perusahaan asuransi. Faktor pertama adalah pendapatan

premi adalah angka uang yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi dari biaya layanan perlindungan asuransi yang memadai dengan pengaturan sebelumnya.

Faktor kedua menurut (Dapoyanti, 2014) klaim asuransi Secara teori klaim adalah hak penanggung yang menjadi kewajiban perusahaan asuransi, yang kemudian dialihkan kepada mitra tertanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal akad.

Faktor ketiga menurut Ambarwati & Hasib, (2018) hasil investasi. Berinvestasi adalah menanam uang untuk mendapatkan keuntungan. Pada saat yang sama, pendapatan investasi pada dasarnya adalah pendapatan dari portofolio investasi aset perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi untuk berinvestasi pada aset yang ada untuk memenuhi kebutuhan dana kelolaan. Sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan pengembalian investasi mereka, untuk menutupi kekurangan premi yang akan di kembalikan kepada tertanggung.

Faktor keempat adalah hasil underwriting. Menurut Wahyono et al., (2021), Underwriting memiliki tugas yang cukup penting dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu dalam hal memproses penyelesaian dan mengklasifikasikan setiap risiko yang dirasakan oleh perusahaan. Underwriting bertujuan untuk meningkatkan laba dari perolehan hasil pembagian risiko yang dapat diperkirakan untuk memaksimalkan laba. Perusahaan asuransi akan sulit untuk bersaing bahkan tertinggal, jika pengelolaan underwriting tidak efisien.

Table1.3. Premi asuransi jiwa syariah tahun 2018-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di olah penulis (2023)

Menurut jumlah pendapatan premi optimis terus meningkat selama 5 tahun terakhir bahkan pada tahun 2021 premi asuransi mengalami peningkatan tertinggi yaitu sebesar 7%, namun jika melihat dari segi laba maka laba perusahaan asuransi mengalami penurunan di beberapa tahun ini, artinya pendapatan premi tidak berpengaruh terhadap pendapatan laba dari perusahaan asuransi syariah. Namun, menurut Zen & Manda, (2021) premi berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi.

Menurut Fitrianty et al., (2022) Premi dalam asuransi disebut dengan kontribusi peserta (al-musahamah) yang merupakan faktor penting bagi perusahaan asuransi dan peserta asuransi. Kontribusi peserta adalah kegiatan memperhitungkan keuangan (Al-Iwad) peserta asuransi, yang merupakan kewajiban peserta dengan pengelola berdasarkan Akad yang telah disepakati. Penetapan tarif premi dilakukan perusahaan asuransi berdasarkan besarnya tanggungan risiko dan didasarkan pada

tiga faktor yaitu prinsip bagi hasil, table kematian, biaya asuransi yang adil atau tidak merugikan. Premi tidak akan cukup digunakan membiayai klaim dan keuntungan yang dijanjikan di masa yang akan datang, apabila perusahaan salah dalam menyeleksi risiko dan salah memberikan jumlah premi yang seharusnya dibayar peserta. Karena besaran suatu tarif premi yang sempurna adalah tarif yang bisa membiayai meliputi biaya klaim dan biaya-biaya asuransi menggunakan Sebagian dari keuntungan yang didapat oleh perusahaan

Table1.4 klaim asuransi jiwa syariah tahun 2018-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di olah penulis (2023)

Berdasarkan data Tabel 4. klaim asuransi jiwa syariah selama 5 tahun terakhir relative mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana secara teori menurut Fitrianty et al., (2022) Beban klaim adalah biaya yang diberikan kepada nasabah yang diantaranya yaitu klaim yang sudah disetujui, klaim pada proses penyelesaian atau tertunda.

Beban klaim timbul jika kecelakaan terjadi, penyakit yang memerlukan perawatan, kematian peserta asuransi, dan penghentian kontrak pada saat masa kontrak masih berjalan atau yang disebut uang pesangon. Pada hal tersebut, perusahaan mengakui klaim ini sebagai pengurang pendapatan premi yang diterima, ketika atasan telah memberikan bukti tuntutan klaim atau kerusakan telah terjadi benar-benar sah. Beban klaim yang telah diakui dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan. (Fitrianty et al., 2022)

Table 1.5 Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah



Sumber: otoritas jasa keuangan (OJK) diolah penulis (2023)

Investasi merupakan sebuah instrumen keuangan yang penting dalam perusahaan. Pertumbuhan investasi di pasar asuransi cukup berkembang dengan baik. Tingkat investasi dari tahun ke tahunnya terus meningkat. Namun seiring dengan terus meningkatnya nilai investasi hal tersebut tidak dibarengi dengan terus meningkatnya hasil dari investasi tersebut. Dimana pada pertumbuhannya hasil

investasi jiwa syariah mengalami kenaikan dan penurunan dan bahkan pernah mengalami kerugian atas kinerja investasi yang dilakukannya. Dapat dikatakan kenaikan nilai investasi tidak selalu berujung pada kenaikan hasil investasi yang didapat

Menurut Ambarwati & Hasib, (2018) Menjaga kesehatan keuangan tetap stabil dan terus meningkat, perusahaan dapat berinvestasi. Berinvestasi salah satu alat penting dalam perusahaan asuransi karena sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan pengembalian investasi mereka untuk menutupi default dana kompensasi ketika perusahaan tidak memiliki sarana untuk membayar kompensasi kepada nasabah asuransi yang mengajukan klaim.

Menurut Triana, (2020) underwriting adalah salah satu faktor yang dapat menentukan pendapatan asuransi dan sebagainya esensial sangat penting bagi perusahaan asuransi. Underwriting bekerja dalam hal memproses penyelesaian dan mengelompokkan masing-masing resiko dimana hal itu dirasakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional.

Dasar utama perusahaan asuransi syariah adalah kepercayaan masyarakat (kepentingan), terutama dalam kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi klaim dan kewajiban kewajiban lain pada waktunya. Oleh karena itu industri asuransi syariah dikelola dengan benar, yaitu dalam kaitannya dengan kinerja keuangan

perusahaan Kewajiban klaim dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Mapuna, 2019)

Dari fenomena yang telah diuraikan dan kesenjangan yang terjadi dalam penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Karena hal ini penulis ingin mengangkat judul **“Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2022)”**

### **1.1. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada pembahasan mengenai pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan underwriting terhadap Laba perusahaan asuransi jiwa syariah dengan batasan tahun 2018-2022.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dibuat maka terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh premi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah Tahun 2018 – 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh klaim terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah Tahun 2018 – 2022?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah Tahun 2018 – 2022?
4. Bagaimana pengaruh underwriting terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah Tahun 2018 – 2022?
5. Bagaimana pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan underwriting terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2018-2022

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh premi terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.
3. Untuk Mengetahui pengaruh investasi terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh underwriting terhadap Laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

5. Untuk Mengetahui pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan underwriting terhadap laba

#### **1.4. Manfaat Penulisan**

##### a) Secara Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai asuransi Jiwa syariah.
- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis terkait dengan faktor-faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

##### b) Secara Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa Universitas Malikussaleh diharapkan dapat menambah wawasan tentang Asuransi Syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan.
- 2) Bagi lembaga asuransi syariah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan underwriting terhadap laba perusahaan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable agar dapat memperluas penelitian